

Transformasi Ruang Ibadah: Kontribusi Pkm Dalam Pengembangan Desain Masjid Sang Cipta Rasa Ciamis

***¹Atie Ernawati, ²Supardi Uki. S, ³Atfal Murodif, M. Risa Diki Pratama⁴, M. Agung Fernandy⁵**

^{1, 3, 4, 5} Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI

***Corresponding Author:**

atie2373@gmail.com

Abstrak

Masjid Sang Cipta Rasa di Ciamis menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan fungsi karena keterbatasan ruang dan kebutuhan akan fasilitas modern. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi desain arsitektur yang fungsional, berkarakter lokal, dan berkelanjutan, serta mendokumentasikan proses kolaboratifnya. Metode yang digunakan adalah desain partisipatif dengan melibatkan pengurus DKM dan jamaah. Tahapan yang dilakukan meliputi survei lapangan, analisis kebutuhan melalui wawancara dan diskusi kelompok, perumusan konsep, hingga finalisasi desain. Hasil utama adalah dokumen desain bangunan tiga lantai yang mengintegrasikan fungsi ibadah dan sosial-ekonomi, dengan lantai 1 untuk salat, lantai 2 untuk salat wanita, dan lantai 3 sebagai rooftop café. Desain fasad mengusung pola lengkung yang mencerminkan nuansa Islami dan lokal, serta mengoptimalkan lahan parkir dan sirkulasi. Pengembangan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas fisik masjid, tetapi juga menciptakan model inovatif untuk kemandirian finansial melalui unit usaha di rooftop. menunjukkan kolaborasi dalam menciptakan fasilitas keagamaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: transformasi, ruang ibadah, pengembangan desain, Masjid Sang Cipta Rasa

1. PENDAHULUAN

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk beribadah (salat), tetapi juga memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan penguatan identitas budaya masyarakat (Aziz dkk., 2023; Fozan, 2018). Di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, peran ini dijalankan oleh Masjid Sang Cipta Rasa, yang menjadi salah satu ikon keagamaan dan arsitektur. Sebagai ruang publik keagamaan, masjid ini mencerminkan peradaban serta menjadi pusat mobilitas spiritual bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengelolaan kondisi fisik, fungsionalitas, dan estetika masjid perlu dilakukan secara optimal agar dapat memenuhi kebutuhan jamaah yang terus berkembang.

Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola penggunaan ruang, serta tuntutan terhadap fasilitas yang lebih modern dan inklusif, sering kali menimbulkan tantangan bagi bangunan masjid yang sudah ada (Hussain, 2023; Rahima Lailatunnaja & Budi Santosa, 2021; Sahad dkk., 2022). Khususnya di Masjid Sang Cipta Rasa Ciamis, tim PkM mengidentifikasi adanya kebutuhan mendesak, antara lain optimalisasi ruang, aksesibilitas dan inklusivitas, serta harmonisasi estetika. Keterbatasan atau tata letak yang kurang efisien pada area wudu, kamar mandi, atau ruang serbaguna mengakibatkan ketidaknyamanan, terutama pada hari besar atau salat Jumat. Selain itu, minimnya fasilitas penunjang yang ramah bagi lansia, penyandang disabilitas, serta ibu dan anak menjadi perhatian. Diperlukan desain pengembangan yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan lokal Ciamis, namun tetap relevan dan fungsional di era modern. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat dan kondisi nyata yang memerlukan sentuhan desain serta perencanaan profesional (Erarslan, 2019; Erzen, 2011).

Menanggapi kebutuhan tersebut, tim PkM dari Universitas Indraprasta PGRI berperan aktif melalui program jasa desain pengembangan arsitektur Masjid Sang Cipta Rasa. Program ini dirancang sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kolaboratif dan partisipatif, melibatkan pengurus DKM, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah, guna memastikan bahwa solusi desain yang dihasilkan bersifat

bottom-up, sesuai aspirasi masyarakat, dan berkelanjutan (Baharudin & Ismail, 2014; Frishman & Uddin Khan, 2002; Slieptsov dkk., 2024).

Tujuan utama dari PkM ini adalah menyediakan masterplan dan detail desain pengembangan Masjid Sang Cipta Rasa yang fungsional, inklusif, dan tetap berkarakter lokal secara estetika. Secara spesifik, artikel ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses, tahapan, dan hasil desain yang telah diserahkan kepada pihak pengelola masjid. Signifikansi proyek ini tidak hanya terletak pada produk desainnya, tetapi juga pada terciptanya model kolaborasi yang efektif antara akademisi dan komunitas dalam pengembangan infrastruktur publik keagamaan. Diharapkan, hasil PkM ini dapat menjadi panduan praktis bagi pengurus DKM dalam melaksanakan pembangunan fisik di masa depan, sehingga Masjid Sang Cipta Rasa dapat terus menjadi pilar spiritual dan sosial bagi masyarakat Kabupaten Ciamis.

2. METODE

Pelaksanaan program PkM desain Masjid Sang Cipta Rasa di Ciamis berlangsung selama 3 bulan, dari September hingga November. Proses ini melibatkan lima (5) fase utama: Pelaksanaan program PkM desain Masjid Sang Cipta Rasa di Ciamis dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif selama 3 bulan, dari September hingga November. Metode yang digunakan adalah desain partisipatif dan Penelitian Aksi, melibatkan interaksi aktif dengan mitra komunitas. Prosesnya terdiri dari lima fase utama:

1. Persiapan dan Penjajakan Mitra

- a. Pembentukan Tim PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa arsitektur dan sipil, serta koordinasi awal pembagian tugas.
- b. Identifikasi mitra melalui pertemuan dengan pengurus DKM untuk menyepakati kebutuhan dan menandatangani MoU (*Memorandum of Understanding*).
- c. Pengumpulan data sekunder terkait Lokasi, seperti peta tapak, data historis masjid, dan regulasi tata ruang yang berlaku di Ciamis.

2. Survei, Observasi, dan Analisis Kebutuhan

- a. Melakukan survei lapangan untuk memetakan kondisi bangunan dan infrastruktur.

- b. Observasi Pola Penggunaan Ruang untuk mengidentifikasi area yang perlu pengembangan.
- c. Wawancara dan FGD dengan pengurus DKM dan jamaah untuk menangkap aspirasi desain.
- d. Analisis data untuk menghasilkan Diagnosis Kebutuhan Desain.

3. Perancangan Konsep dan Pra-Desain

- a. Merumuskan konsep desain alternatif berdasarkan analisis kebutuhan.
- b. Menyusun pra-desain dalam bentuk visualisasi denah, tampak, potongan, dan sketsa 3D.
- c. Memperoleh umpan balik dari mitra DKM pada tahap presentasi.

4. Pengembangan Desain dan Dokumentasi Akhir

- a. Menyempurnakan desain berdasarkan masukan yang diterima.
- b. Menyusun gambar kerja untuk panduan pembangunan.
- c. Menggabungkan seluruh dokumen teknis dalam laporan akhir.

5. Serah Terima dan Evaluasi

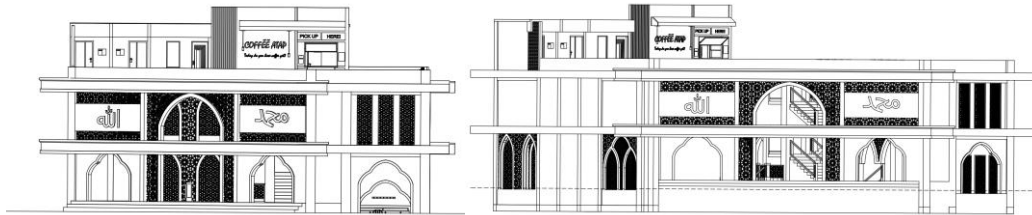
- a. Melakukan serah terima dokumen hasil desain kepada DKM.
- b. Memberikan sosialisasi kepada pengurus DKM tentang cara membaca gambar dan tahapan implementasi.
- c. Melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas program dan merumuskan rekomendasi keberlanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

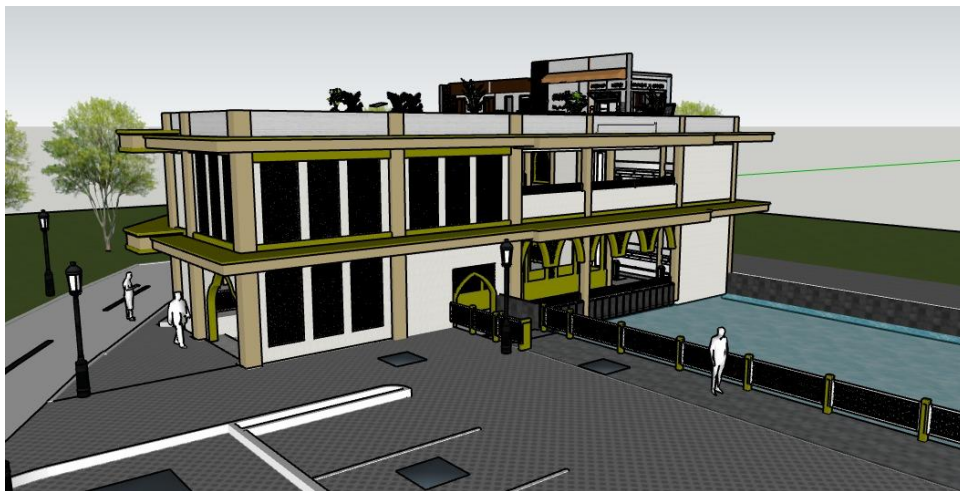
Berdasarkan langkah-langkah metode pelaksanaan yang telah dilakukan, tim PkM berhasil merumuskan dan mendokumentasikan rancangan pembangunan untuk Masjid Sang Cipta Rasa. Hasil desain ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi ibadah serta aspek sosial-ekonomi masjid.

- 1. Konsep Desain Arsitektur: Harmoni antara Tradisi dan Fungsionalitas Modern
konsep desain yang diusulkan mengintegrasikan gaya arsitektur yang memadukan elemen modern dan fungsional dengan sentuhan motif Islami dan lokal yang kuat:

- a. Ekspresi Fasad: Fasad bangunan didominasi oleh bentuk lengkung (*arch*) yang terinspirasi dari gaya Timur Tengah/Nusantara, diterapkan secara berulang pada bukaan (jendela dan pintu). Pola-pola geometris dan kaligrafi (seperti lafadz “Allah” dan “Muhammad”) menjadi ornamen utama, menegaskan identitas keislaman bangunan.

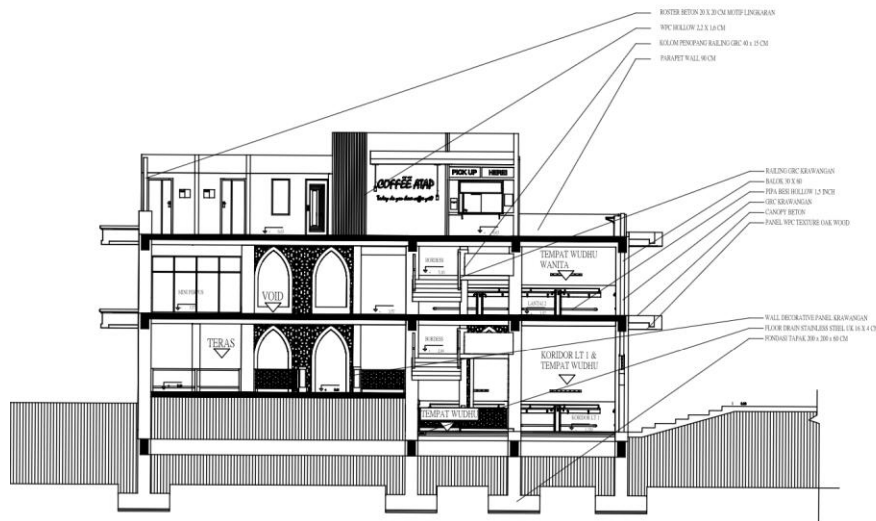


Gambar 1. Tampak Depan (Kiri), Tampak Samping (Kanan) (Penulis, 2025).



Gambar 2. Perspektif Masjid (Penulis, 2025).

- b. Optimalisasi sirkulasi: Desain memperhatikan jalur sirkulasi yang teratur untuk jamaah dengan pintu masuk utama (Lobby Masjid) yang terletak di lantai 1. Terdapat jalur akses miring (*ramp*) di sisi lobby untuk meningkatkan kemudahan aksesibilitas.
- c. Pemanfaatan Vertikal: Pengembangan direncanakan menjadi bangunan tiga lantai, untuk memaksimalkan fungsi lahan yang terbatas.

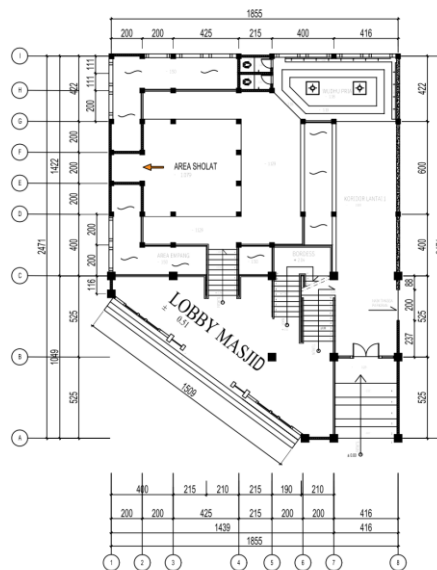


Gambar 3. Gambar Potongan (Penulis, 2025).

2. Analisis Fungsionalitas Ruang (Per Lantai)

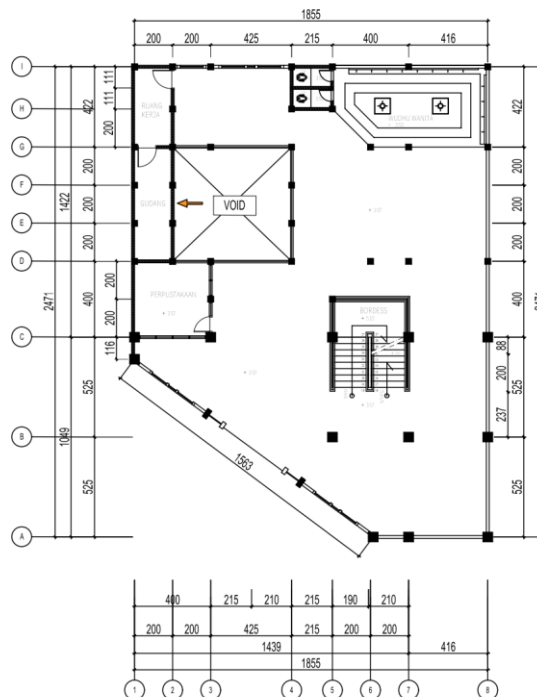
a. Lantai 1: Fokus pada Ibadah dan Akses Publik

- 1) Area Utama: Lantai 1 diperuntukkan sebagai Area Salat Utama, yang terhubung langsung dengan lobby masjid. Area ini juga berdekatan dengan fasilitas wudu dan toilet.
- 2) Sirkulasi Vertikal: Terdapat dua area tangga utama yang menghubungkan lantai 1, 2, dan 3.



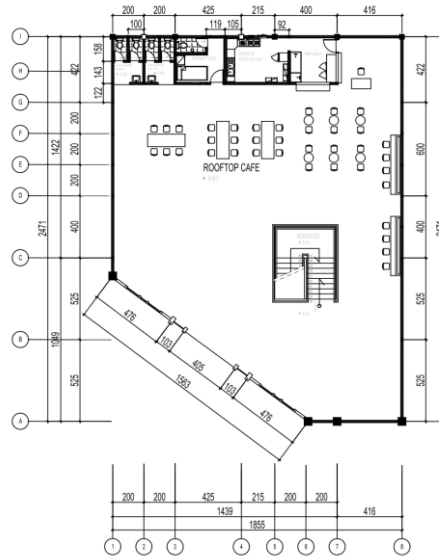
Gambar 4. Denah Lantai 1 (Penulis, 2025).

- b. Lantai 2: Keseimbangan antara Ruang Ibadah dan Ruang Penunjang
 - 1) *Void* dan Koridor: Lantai 2 dirancang dengan area *void* di atas sebagian ruang salat di lantai 1, yang menciptakan koneksi visual serta mendukung pencahayaan alami dan sirkulasi udara ke bawah.
 - 2) Fasilitas Inklusif: Lantai 2 juga menyediakan koridor dan area wudu/toilet tambahan, yang dapat digunakan untuk menampung lonjakan jamaah atau kegiatan DKM.



Gambar 5. Denah Lantai 2 (Penulis, 2025).

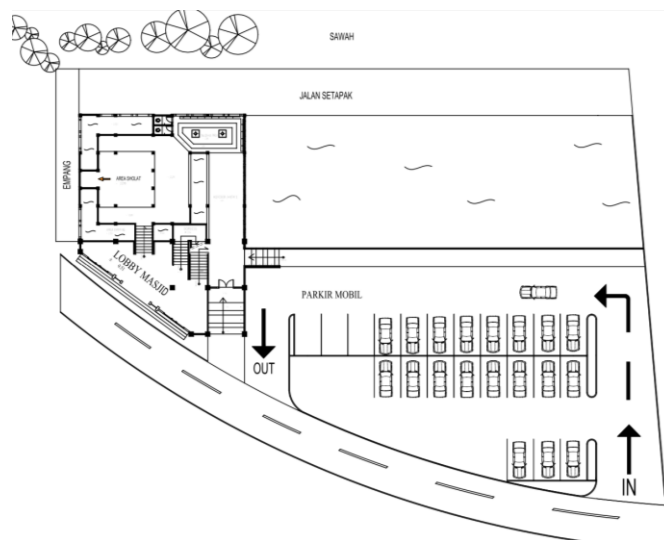
- c. Lantai 3: Inovasi Ruang Sosial-Ekonomi (*Rooftop Caf *)
 - 1) Pengembangan Ekonomi Masjid: Lantai 3 dirancang sebagai ruang inovatif yang diusulkan untuk menjadi *Rooftop Caf *. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan sumber pendanaan operasional masjid secara mandiri.
 - 2) Pola Ruang: Area *rooftop* dilengkapi dengan zona tempat duduk (*seating area*) dan layanan Coffee, termasuk fasilitas *Payment & Order* serta area *Pick Up Here*. Desain ini memperkuat peran masjid sebagai pusat komunitas yang multifungsi.



Gambar 6. Denah *Rooftop* (Penulis, 2025).

3. Pengembangan Tata Ruang Luar (*Siteplan*)

- a. Peningkatan Kapasitas Parkir: *Siteplan* menunjukkan optimalisasi lahan untuk parkir mobil yang terstruktur, lengkap dengan jalur masuk (*In*) dan keluar (*Out*) yang jelas, mengatasi masalah parkir yang kerap terjadi di ruang publik.
- b. Integrasi Lingkungan: Desain mempertimbangkan elemen lingkungan sekitar, seperti keberadaan Empang (kolam) dan area sawah di dekat lokasi, dengan penataan jalan setapak dan lanskap yang terintegrasi.



Gambar 7. *Siteplan* (Penulis, 2025).

4. Justifikasi Solusi PkM

Desain Pengembangan ini memberikan solusi konkret terhadap permasalahan yang dihadapi Masjid Sang Cipta Rasa Ciamis:

- a. **Peningkatan Kapasitas:** Desain bertingkat dan *void* yang fungsional meningkatkan daya tampung jamaah secara vertikal.
- b. **Pemberdayaan Ekonomi:** Kehadiran *Rooftop Café* menunjukkan bahwa masjid dapat menjadi subjek pengembangan ekonomi umat yang inovatif, sejalan dengan prinsip keberlanjutan PkM.
- c. **Kesesuaian Kultural:** Penggunaan motif lengkung dan kaligrafi memastikan bahwa bangunan baru tetap menjunjung tinggi identitas keagamaan dan estetika lokal Ciamis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berupa layanan desain pengembangan Masjid Sang Cipta Rasa di Kabupaten Ciamis, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. **Relevansi Kebutuhan:** Program PkM ini berhasil memenuhi kebutuhan mendesak yang dihadapi oleh pengurus DKM dan jamaah Masjid Sang Cipta Rasa berkaitan dengan optimalisasi fungsi dan kapasitas bangunan. Kebutuhan tersebut terwujud dalam masterplan desain bangunan tiga lantai yang dirancang secara fungsional.
2. **Integrasi Fungsi Ibadah, Sosial, dan Ekonomi:** Desain yang dihasilkan menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan fungsi utama (ibadah, salat di lantai 1 dan 2) dengan fungsi tambahan yang bersifat sosial-ekonomi (*Rooftop Café* di Lantai 3), yang memiliki potensi untuk menjadi sumber pendanaan mandiri bagi operasional masjid.
3. **Partisipasi dalam Proses:** Metode pelaksanaan yang melibatkan survei, FGD, dan presentasi umpan balik kepada mitra komunitas memastikan bahwa desain arsitektur yang diajukan sejalan dengan aspirasi, konteks lokal, dan kebutuhan pengguna masjid.

4. **Inklusivitas dalam Desain:** Desain telah mempertimbangkan peningkatan aksesibilitas melalui penataan *siteplan* (parkir mobil terstruktur) dan sirkulasi yang lebih jelas, serta peningkatan kapasitas untuk wudu di berbagai lantai.

Referensi

- Aziz, A. E., Martokusumo, W., Widyastuti, I., & Wibowo, A. S. (2023). Notes on Assessment of Cultural Significance of the 18th-Century Old Mosque: A Case Study of the Al-Anwar Angke Mosque, Jakarta. *Journal of Islamic Architecture*, 7(3), 511–517. <https://doi.org/10.18860/jia.v7i3.16931>
- Baharudin, N. 'Athiqah, & Ismail, A. S. (2014). Communal Mosques: Design Functionality towards the Development of Sustainability for Community. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 153, 106–120. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.10.046>
- Erarslan, A. (2019). A Contemporary Interpretation of Tradition in Mosque Design. Marmara Ilahiyat Mosque, Turkey. *European Scientific Journal ESJ*, 15(8), 97–109. <https://doi.org/10.19044/esj.2019.v15n8p97>
- Erzen, J. N. (2011). Reading mosques: Meaning and architecture in Islam. *Journal of Aesthetics and Art Criticism*, 69(1), 125–131. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6245.2010.01453.x>
- Fozan, A. Al. (2018). *Mosque Form and Culture*. Abdullatif Al Fozan Award. <https://alfozanaward.org/mosque-form-and-culture/>
- Frishman, M., & Uddin Khan, H. (2002). The Mosque: History, Architectural Development and Regional Diversity. *Reference Reviews*, 16(7), 9–10. <https://doi.org/10.1108/rr.2002.16.7.9.332>
- Hussain, S. (2023). The Mosque's Primary Spaces and the Required Direction of the Mosque Building. *Journal of Islamic Architecture*, 7(4), 719–735. <https://doi.org/10.18860/jia.v7i4.21497>
- Rahima Lailatunnaja, A., & Budi Santosa, R. (2021). *Analysis Mosque's Characteristics Between Jamek Mosque and National Mosque in Kuala Lumpur*. 530–539.
- Sahad, M. N., Nazmi, Q. H., Abdullah, S., & Mohd Sholeh, S. Y. (2022). Mosques' Management Model in Indonesia and Malaysia: A Systematic Literature Review. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 11(3), 71–83. <https://doi.org/10.6007/ijarems/v11-i3/14169>
- Slieptsov, O., Dyomin, M., Haraborska, Y., & Kravchuk, O. (2024). Architecture of Mosques: Combination of Canons and Regionalism. *Urban development and spatial planning*, 6(85), 593–599. <https://doi.org/10.32347/2076-815x.2024.85.593-599>